

**Partisipasi Masyarakat Dalam Memutuskan Mata Rantai Pandemi Covid-19
di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado**

Emiron Wanimbo¹
Selvie Tumengkol²
Juliana Tumiwa³

Abstrak

Dalam memutuskan mata rantai pandemi covid-19 warga masyarakat kelurahan Tingkulu kecamatan wanea kota manado masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam memutuskan mata rantai pandemi covid-19 di kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk menghasilkan deskriptif berupa kata, data dan perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif terhadap satu variabel yaitu partisipasi masyarakat dalam memutuskan mata rantai pandemi covid-19 di kelurahan Tingkulu kecamatan wanea kota manado. Dalam penelitian ini pihak yang akan dijadikan informan adalah informan yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat sesuai dengan objek yang akan diteliti. Prosedur pengambilan informan awal selanjutnya dengan teknik snowbaal, yaitu mengambil satu orang kemudian diwawancarai yang selanjutnya bergulir kepada informan yang lain secara berantai sesuai dengan informan yang telah ditetapkan adalah pemerintah Kelurahan Tingkulu, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat. Kesadaran masyarakat dan partisipasi spontan dari masyarakat untuk memutuskan mata rantai pandemi covid-19, 90 persen warga masyarakat Kelurahan Tingkulu sudah melakukan dengan mengikuti protokol kesehatan terhadap memutus mata rantai pandemi covid-19, sesuai menghimbau dari pemerintah pusat dan daerah lebih khususnya kelurahan Tingkulu, sedangkan 10 persen belum melakukan protokol kesehatan, kendala-kendala yang dialami protokol kesehatan adalah kesadaran dan partisipasi masyarakat, perekonomian, di Kelurahan Tingkulu kecamatan wanea kota manado.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Covid -19

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Virus corona atau pandemi covid 19, adalah penyakit yang berkembang hingga isu terkini di Indonesia terus melawan virus corona hingga saat ini, sama dengan negara lain di dunia. Jumlah kasus virus corona terus bertambah dengan beberapa laporan kesembuhan, tetapi tidak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan memutuskan terus dilakukan demi melawan covid-19, dengan gejala mirip flu. Kasus virus corona diketahui lewat misterius yang melumpuhkan kota huana di wuhan, china. Tragedy pada akhir 2019 tersebut, terus berlanjut hingga penyebaran virus corona atau menjadi pandemi me bawah keseluruhan dunia. Beberapa hal diketahui seputar perkembangan coronavirus, yang biasanya disebut virus corona atau covid-19, hingga membawahkan dan menjadi pandemi.

Virus corona atau covid-19, kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru, misterius pada desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan huana di wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misalnya ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut. Virus corona atau covid-19 diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan, Corona virus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan, tetapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia sehingga menjadi penyakit pneumonia atau radang paru-paru.

Partisipasi dapat diartikan dengan keikutsertaan atau keterlibatan baik secara fisik atau non fisik dari seseorang individu atau masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan menurut Sastropetro (1998; 13), bahwa: “partisipasi didefinisikan sebagai karakteristik mental/ pikiran dan emosi/ perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha

pencapaian tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.”

Partisipasi masyarakat melawan untuk memutuskan mata rantai pandemi covid-19, di Kelurahan Teling Tingkuluh Kecamatan Wanea Kota Manado, pentingnya partisipasi masyarakat dalam membangun ketahanan sosial secara mandiri terbangun untuk melawan pandemi covid-19. Kekompakan dan keinginan berbuat sesuatu untuk memecahkan masalah yang dialami bersama muncul. Semua berasal dari keprihatinan adanya kasus positif covid-19. Semangat dan untuk melakukan sesuatu yang sangat bermakna lahir dalam bentuk yang berbeda-beda. Corona virus merupakan virus yang menyebabkan infeksi covid-19. Infeksi pertama kali diidentifikasi pada bulan desember 2019 di wuhan china, corona virus mempunyai sifat sangat mudah menular sehingga dalam waktu singkat infeksi menyebar keseluruhan dunia dan menimbulkan pandemi global. WHO menyatakan covid-19 sebagai pandemi dunia dan pemerintah Indonesia menetapkan sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang perlu dilakukan penanganan terpadu melalui beberapa langkah termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat (Kemenkes Indonesia, 2020). Penularan virus corona terjadi secara percikan saat orang batuk atau berbicara hal ini yang menyebabkan virus ini mudah sekali menular orang lain (Wu Et Al, 2020). Gejala dan tanda yang tidak spesifik juga menyebabkan infeksi virus ini susah dikenali. Sebagian besar kasus infeksi corona virus memiliki tanda dan gejala flu, seperti demam, batuk, pilek, pusing dalam kondisi berat bisa mengalami sesak napas yang berat (Wu Et Al, 2020; Zhang Et Al., 2020). Sehubungan dengan tanda dan gejala yang tidak spesifik tersebut maka fokus untuk menekan jumlah kasus covid-19, memutuskan mata rantai penularan dengan menerapkan protokol kesehatan putus penularan covid-19. Tanggung jawab memutuskan penularan adalah tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat.

Masyarakat dan pihak non pemerintah dapat berpartisipasi dalam berbagi bentuk kerelawanan dalam penanggulangan bencana dan pengurangan risiko (Mendes RI, 2020). Tenaga relawan covid-19 termasuk salah satu unsur yang terlibat dalam pengendalian memutuskan mata rantai penularan virus corona ini. Sebagai tenaga relawan maka harus memahami bagaimana penularan virus corona dan tindakan untuk putuskan penularan tersebut.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Partisipasi

Partisipasi masyarakat menurut Ach. Wasir Ws. Et Al. (1999: 29) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar kedalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikut sertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Mikkelsen (1999: 64) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian yaitu:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat tanpa ikut serta
Dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi pembangunan;
3. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri;
4. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengadung artinya bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil

inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu;

5. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial;

6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Dari definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau kelompok orang (masyarakat) secara sadar dan memahami untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada saat evaluasi

Batasan Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa inggris adalah *society* yang berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan), istilah masyarakat berasal dari kata bahasa arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan partisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1. Interaksi antar warga warganya, 2. Adat istiadat, 3. Kontinuitas waktu, 4. Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apa lagi manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22),

memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, pengolahan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan kebiasaan manusia. masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton (Dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) masyarakat setiap kelompok manusia yang telah hidup dan kerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (Dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Menurut Emile Durkheim (Dalam Soleman B. Taneko, 1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia di dalam ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama;

Menurut Emile Durkheim (dalam Djuretna Imam Muhni, 1994: 29-31) keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari pada prinsip-prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial. Kenyataan sosial diartikan sebagai gejala sosial di dalam bermasyarakat. masyarakat sebagai wadah yang paling

sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia. Hukum adat mendatang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesamanya manusia sebagai tujuan bersama.

Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya (Soerjono Soekanto, 2006:22). Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *society*. Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Partisipasi Masyarakat Dalam Memutuskan Mata Rantai Covid-19

Menurut Mikkelsen (2003-64), partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat. Selain itu partisipasi juga diartikan Mikkelsen sebagai terlibat masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri. Kemudian Adi (2007:27) menjelaskan lebih jauh lagi mengenai partisipasi bahwa masyarakat terlibat dalam program pemberdayaan di mulai proses pengidentifikasian atau orang yang melakukan tanda bukti diri dan masalah potensi atau kemampuan yang ada di dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi masyarakat umumnya di pandang suatu bentuk perilaku. Dalam pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), partisipasi masyarakat dalam mendukung berjalannya PSBB yaitu memenuhi protokol kesehatan di antaranya melakukan pemeriksaan badan fisik physical

distancing atau jaga jarak fisik dan melakukan aktifitas keseharian pada umumnya di rumah saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu proses sosial, anggota kelompok masyarakat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan mengambil keputusan dan menetapkan mekanisme untuk memenuhi kebutuhannya.

Kebijakan pemerintah Indonesia yang dilakukan melalui *physical distancing* dan *social distancing* untuk mengurangi penyebaran infeksi virus covid-19 di antara masyarakat. Yaitu;

- a. Physical distancing
- b. Social distancing

Konsep Memutus Rantai Pandemi Covid-19

Upaya yang dapat memutus rantai virus corona (covid 19), antara lain: penyempotan disinfektan atau bahan kimia untuk mematikan obat kuman penyakit, pembagian masker secara gratis, himbauan seluruh masyarakat agar tidak keluar rumah kalau tidak sangat penting, menghindari kerumunan umum, dengan cara membuat poster baik online maupun masker, serta aktivitas di dalam rumah.

Penguruan tinggi atau sekolah diharapkan upaya kreatif untuk membantu meringankan mahasiswa terutama dari kelompok ekonomi lemah subsidi pulsa. Tahap kegiatan pada masyarakat ini berupa identifikasi masalah di lokasi sasaran. Juga penentuan sasaran utama dari kegiatan ini yaitu masyarakat Indonesia. Kegiatan perencanaan ini dilakukan untuk mengali identitas, pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang covid-19, seperti cara mencuci tangan yang baik dan benar melalui pengumuman poster atau iklan media, etika batuk serta cara menggunakan masker, disinfektan dan bilik disinfektan. Berdasarkan informasi pada tahapan ini, akan diperoleh informasi mengenai bagaimana pengetahuan masyarakat tentang virus corona covid-19, apakah sudah mengerti. Informasi dan edukasi terus

menerus disampaikan kepada masyarakat, serta pengawasan harus dilakukan agar masyarakat mau menerapkan perilaku sehat. Institusi pendidikan terutama bidang kesehatan dan institusi kesehatan memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengedukasi masyarakat. Informasi mengenai virus covid-19, gejala-gejala yang muncul bagi penderita dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan harus disampaikan melalui kegiatan-kegiatan lainnya. Oleh karena pandemik tidak diperbolehkan mengumpulkan masyarakat di suatu lokasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2009; 55), fokus pada dasarnya adalah masalah yang berasumsi dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang sumber dari pengalaman penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini 10 (sepuluh) nara sumber yaitu: Kepala Kelurahan Sekretaris, bendahara, Masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data Primer dan Data Sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992; 16) dalam penelitian ini terdapat tiga analisis, yaitu sebagai berikut: Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Tingkat Kesadaran Masyarakat Untuk Memutuskan Mata Rantai Pandemi Covid-19

Kesadaran berarti merasa tahu dan mengerti bahwa tentang kondisi tertentu, khususnya sadar atas memecahkan masalah kondisi lingkungan. kesadaran masyarakat pada akhirnya akan menimbulkan partisipasi dari masyarakat untuk ikut mengelola lingkungan. Partisipasi merupakan kemampuan dari masyarakat untuk bertindak dalam keberhasilan keterpanduan yang

terhatur untuk menanggapi kondisi lingkungan sehingga masyarakat tersebut dapat bertindak sesuai dengan logika dari yang dikandung oleh kondisi lingkungan tersebut.

Kondisi lingkungan yang dialami masyarakat yang ada kelurahan tingkulu saat ini sulit akses ekonomi masyarakat pendapatannya menurun, karena penyebaran dan penularan virus corona atau pandemi covid-19, kemudian masyarakat kurang paham atau mengerti untuk melakukan protokol kesehatan, sebab itu masyarakat ingin berpartisipasi dan berkomitmen untuk cara bagaimana bisa melakukan putus rantai covid-19, ini sangat penting untuk hidup kita, namun adanya kendala yang dialami oleh masyarakat adalah dengan adanya covid-19,

a. Ekonomi

Ekonomi adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dapat dipastikan dalam keseharian kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi Astutiningsih & Sari, (2017). Keberadaan ekonomi dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman, berpakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Pentingnya ekonomi dalam kehidupan manusia tersebut menuntut negara untuk mengatur kebijakan tentang perekonomian dan menjamin perekonomian warga negara khususnya di indonesia yang memproklamirkan diri sebagai negara kesejahteraan. Dalam konsep negara kesejahteraan adalah negara berhak untuk ikut campur dalam segala aspek kehidupan warga negaranya termasuk dalam bidang ekonomi. Selain daripada itu, pertumbuhan ekonomi juga merupakan faktor yang mendukung pembangunan nasional dalam sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan dapat meningkatkan pembangunan nasional. Pembangunan sendiri merupakan proses atau cara membangun atau menjadikan sesuatu agar lebih berwujud. Kelurahan atau Desa menurut uu no. 6 tahun 2014 adalah kesatuan

masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia. Untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi yang kuat dari masyarakat terhadap pembangunan kelurahan atau desa, maka masyarakat harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan termasuk pada tahapan perencanaan pembangunan kelurahan. Dengan demikian diharapkan akan timbul suatu rasa tanggung jawab bersama seluruh masyarakat kelurahan terhadap pembangunan kelurahan atau desanya.

Wawancara dengan masyarakat tingkulu bapak jourry v. Mokoagouw dan ibu mondami menyatakan bahwa:

Kami ingin melakukan mengisolasi diri terus menjaga protokol kesehatan dan kemudian aktivitas di dalam rumah, sesuai dengan himbauan pemerintah pusat dan daerah terlebih khususnya pemerintah kelurahan tingkulu untuk putus mata rantai pandemi covid-19, tetapi kendalanya kami masyarakat yang berpedapatan kecil sulit mencari makan, dan peralatan untuk memutuskan mata rantai covid-19, seperti masker, sabun, dengan lainnya, dengan kebutuhan sehari-hari buat kehidupan keluarga, sebab itu kami sambil menjaga protokol kesehatan tetap berjualan sampai saat ini.

Pernyataan Bapak Jourry V. Mokoagouw dan Ibu Mondami diatas menunjukan bahwa masyarakat kelurahan tingkulu memiliki kesadaran namun karena belum mendukung kebutuhan perekonomian sehingga masyarakat mengalami seperti ini.

b. Rendahnya Kesadaran Masyarakat

kesadaran masyarakat khususnya di kelurahan tingkulu mengenai covid-19 memang tinggi, akan tetapi masih diperlukan adanya sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya covid-19 dan cara menerapkan

protokol kesehatan di era new normal ini. Mengingat masih banyak pula masyarakat yang mengabaikan akan keberadaan virus ini. Sehingga edukasi dan sosialisasi sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya covid-19.

- Adaptasi kebiasaan baru atau biasa disebut new normal merupakan perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menggunakan masker, cuci tangan dengan sabun, jaga jarak, dan sadar tentang upaya pemutusan rantai covid-19.

Untuk kedepannya diharapkan terdapat penelitian tentang korelasi antara tingkat kesadaran dan kedisiplinan warga dengan keberhasilan dalam upaya memutuskan mata rantai Covid-19. Sasaran penelitian dalam riset ini juga terbatas, yaitu 10 responden.

Pentingnya Vaksinasi Dan Vaksin Covid-19

Pemerintah Indonesia dan juga negara-negara di dunia tengah berupaya mengembangkan dan menghadirkan vaksin covid-19 serta merencanakan pelaksanaan imunisasi untuk warganya.

Vaksin tidak hanya melindungi individu namun juga memberikan perlindungan bagi orang-orang yang tidak dapat diimunisasi, misalnya pada usia tertentu maupun orang dengan penyakit tertentu. Vaksin tidak menimbulkan penyakit. Vaksin sudah dipakai di masyarakat sudah dijamin keamanannya dan umumnya tidak menimbulkan reaksi samping (efek samping) berat

1. Vaksinasi

vaksinasi adalah proses memasukkan vaksin (suntikan/lewat mulut) kedalam tubuh untuk menstimulasi sistem imun tubuh dan akhirnya imun kebal terhadap penyakit menular tertentu.

2. Vaksin.

Vaksin adalah produk biologi berisi antigen yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Produk/ atau zat yang dimasukkan

(suntikan lewat mulut) kedalam tubuh untuk menstimulasi sistem imun tubuh.

3. Imunisasi

imunisasi adalah suatu upaya pembentukan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terkena dengan penyakit yang sama tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Proses yang membuat seseorang kebal terhadap penyakit menular tertentu.

4. Imunitas

imunitas adalah kemampuan kekebalan tubuh melawan suatu penyakit menular.

5. Kekebalan

imunisasi memicu respon sistem dimana vaksin akan membentuk kekebalan jangka Panjang yang biasanya didapat secara alami setelah penyembuhan penyakit infeksi.

A. Penyelenggara Vaksinasi

Penyelenggaraan pelayanan imunisasi terutama dilaksanakan oleh pemerintah bekerja sama dengan masyarakat, swasta, dan pihak-pihak terkait. Kemudian rumah sakit Krakatau medika dan juga klinik yang telah ditetapkan menjadi salah satu fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan vaksinasi corona virus disease 2019 (covid-19).

❖ Tujuan pemberian imunisasi

Secara umum, tujuannya adalah untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

❖ Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3II)

Penyakit tersebut antara lain misalnya Difteri, Pertussis, Tetanus, Tuberculosis (TBC), Hepatitis, Pneumonia, Polio, Rubela Dan Campak.

❖ Sistem kekebalan tubuh manusia

Pembentukan kekebalan manusia terhadap penyakit infeksi secara aktif bisa dilakukan secara alarniah melalui menderita langsung penyakit

tersebut atau secara buatan melalui imunisasi.

❖ **Hubungan vaksin, imunisasi dan kekebalan kelompok (herd immunity)**

Vaksin akan membuat tubuh seseorang mengenali bakteri/ atau virus penyebab penyakit tertentu. Sehingga bila terpapar bakteri/ virus tersebut akan menjadi lebih kebal. Cakupan imunisasi yang tinggi dan merata akan membentuk kekebalan kelompok (herd immunity) sehingga dapat mencegah penularan maupun keparahan suatu penyakit.

PPKM adalah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat secara lebih ketat dari aturan-aturannya sebelumnya seperti PSBB. Sebagai koordinator pelaksanaan kebijakan ini, Jokowi telah menunjukan Menteri koordinator bidang kemaritiman dan investasi (menko marves). Berikut 16 rincian atau poin aturan PPKM darurat:

1. Perkantoran di sektor yang esensial wajib menerapkan 100 persen work from home (WHF) atau bekerja dari rumah.
2. Untuk sector esensial, karyawan yang boleh work from office (WFO) maksimal 50 persen dengan menerapkan protokol kesehatan kesehatan yang ketat. Sektor esensial ini mencakup bidang keuangan dan perbankan, pasar modal, sistem pembayaran, teknologi informasi dan komunikasi, perhotelan non penanganan karantina covid-19, dan industri orientasi ekspor.
3. Untuk sektor kritikal, karyawan diperbolehkan wfo dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Sektor kritikal ini mencakup bidang energi, kesehatan, keamanan, logistik dan transportasi, industri makanan, minuman, dan penunjangnya, petrokimia, semen, objek vital nasional, penanganan bencana, proyek strategi nasional, konstruksi utilitas dasar, dan industry pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.
4. Kegiatan belajar mengajar wajib online atau daring.
5. Jam operasional supermarket, pasar tradisional, toko kelontong, dan pasar dibatasi hingga pukul 20:00 dengan kapasitas pengunjung maksimal 50 persen.
6. Jam operasional apotek dan toko obat diperbolehkan 24 jam.
7. Kegiatan dipusat perbelanjaan/ mal/pusat perdagangandi tutup sementara.
8. Restoran, rumah makan, kafe, pedagang kaki lima, lapak jajanan yang berada di lokasi tersendiri maupun di pusat perbelanjaan/mal hanya boleh menyediakan layanan antar dan take away, serta dilarang menerima makan ditempat.
9. Kegiatan konstruksi di tempat konstruksi dan lokasi proyek boleh beroperasi 100 persen dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.
10. Tempat ibadah, yakni masjid, musola, gereja, pura, vihara, kelenteng, dan tempat umum lainnya yang difungsikan sebagai tempat ibadah ditutup sementara.
11. Fasilitas umum yang mencakup area publik, taman umum, tempat wisata, atau area publik lainnya di tutup.
12. Kegiatan seni/ budaya, olahraga, dan sosial kemasyarakatan (lokasi seni/ budaya, sarana olahraga, dan kegiatan social) ditutup sementara.
13. Penumpang kendaraan umum, angkutan massal, taksi konvensional dan online, serta kendaraan sewa dibatasi maksimal 70 persen dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

14. Resepsi pernikahan maksimal dihandiri 30 orang dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat dan tidak menyediakan makan di tempat resepsi. Penyediaan makanan hanya boleh dalam tempat tertutup untuk di bawah pulang.
15. Pelaku perjalanan domestik yang menggunakan transportasi jarak jauh (pesawat, bus, dan kereta api) harus menunjukkan kartu vaksin minimal dosis pertama, serta tes PCR H-2 untuk pesawat dan antigen H-1 untuk transportasi jarak jauh lainnya.
16. Masker tetap dipakai saat melakukan kegiatan diluar rumah. Tidak diizinkan memakai face shield tanpa masker.

Penutup

Kesimpulan

1. Kesadaran masyarakat untuk memutuskan mata rantai pandemi covid-19 ini selebihnya 90 persen yang sudah memiliki kesadaran bahwa berpartisipasi dan disiplin terhadap penanganan dan memutuskan mata rantai covid-19, dengan 10 persen rendahnya atau belum memiliki kesadaran masyarakat dalam putus rantai pandemi covid-19
2. Partisipasi spontan dari masyarakat untuk memutuskan mata rantai pandemi covid-19, mendapat kendala yang dialami masyarakat adalah ekonomi, masyarakat sebagai (UMKM) usaha mikro kecil menengah, sulit mendapatkan atau mendatangkan uang karena warga kelurahan Tingkulu semua beraktivitas di dalam rumah di masa pandemi covid-19, maka rendahnya berpartisipasi masyarakat kelurahan Tingkulu secara aktif.

Saran

1. Tingkat partisipasi masyarakat di kelurahan tingkulu harus di perhatikan lagi. Upaya dari pemerintah diharapkan dapat dilakukan secara terus menerus

bukan sekedar memperbaiki saja agar setiap permasalahan yang di temukan dapat langsung di selesaikan dan di cari solusinya.

2. Solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah pihak pemerintahan harus survei kerumah warga yang dilakukan oleh pihak kelurahan atau kepala lingkungan untuk meningkatkan sosialisasi terhadap putus rantai covid-19, dan memberikan pemahaman kepada masyarakat supaya, kesadaran masyarakat dalam memutus rantai pandemi covid-19.
3. Pemerintah kelurahan tingkulu harus berkordinasi dengan pemerintah kecamatan atau kota, dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di kelurahan, karena ini sangat membutuhkan bagi rakyat, tanggungjawab pemerintah harus mengupayakan dan implementasikan terhadap masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Adi. I. R. (2007). *Perencanaan Partisipasi Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan (Seri Pemberdayaan Masyarakat 04)* Jakarta: Fisip UI Press
- Ach. Wazir Ws. Et Al., Ed. (1999). *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Secretariat Bina Desa Dengan Dukungan Ausaid Melalui Indonesia Hiv/Aids Dan Std Prevention And Care Project.
- Conyers. Diana. (1991). *Perencanaan Social Di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Dinda Andini Harahap. *Upaya Memutus Rantai Penularan Covid-19*
- Dusseldorp D.B.W.N. 1981 *Participation In Plenned Development Influced By Goverments Of Developing Local In Rural Areas*. Wageningen: Wageningen University
- Djuretnaa, Imam Muhni, 1994, *Moral Dan Religi*, Yokyakarta: Kanisius.

- ElfiQuyumi R; MohAlinsur`Akber Dharma Husada Kediri, Jl. Penangungan A Kediri
- Koentjaraningrat, 2009, Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Linton, Ralph. 1936, The Study Of Man. New York, London D. Appleton Century Company.
- Milles Dan Huberman. Analisis Data Kualitatif, Jakarta: UniversitasIndonesi UI Press, 1992
- Moleong L.J. (1989) Metodologi penelitian Kualitatif Bandung Remaja RosdaKarya
- Mikkelsen (1989;46) Dalam Isbandi (2007;27) Dalam Buku Perencanaan Partisipasi Berbasis Aset komunitas.
- Mikkelsen, B. (2003). Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mac Iver, R. M. Dan Charles H. Page. 1961, Society An Introductory Analysis. London: Macmillan &Co Ltd.
- Perdana, P. R. (2020, Maret 18). Syarat Ketat Lockdown, RIu.
- Retrieved From Detik Finance: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/D-4943608/Syarat-Ketat-Lockdown-RI>.
- RosmhaWidiyani-Detiknews: Corona PerkembanganHinggaIsuTerkini
- Soerjono Soekanto, 2006, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Raja Grafmdo Persada.
- Sastropetro, RA Santoso. 1998. PartisipasiKomunikasi, Persuasi, Dan DisiplinDalam Pembangunan Nasional. Alumni Bandung.
- Soleman B. Taneka, 1984, Moral Dan Religi, Yokyakarta: Konisius.
- Selo Soemardjaan, 1993, Masyarakat Dan Manusia Dalam Pembangunan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- UUNo, 6 Tahun 2018. (2018). Undang Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2018. Retrieved<https://sipuu.setkab.go.id/puudoc/175564/uu%20nomor%20tahun%202018>, Pdf
- Wu,C. Et Al. (2020). Analysis Of Therapeutic Targets For Sars-Cov-2 And Discoveryof Potential Drugs By Computational Methods. Acta PharmaceuticaSinica B. Doi: 10.1016/j.apsb.2020.02.008.
- Yunus, N. R., &Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(3).
- Yusup, D, K., Badriyah, M., Suyandi, D., &Asih, V. S. (2020).
- Zhang, L., Lin, D., Sun, X., Curth, U., Et Al. (2020). Crystal Structure Of Sars-Cov-2 Main Protease A Basis For Design Of Improved A-Ketoamide Inhibitors. Science. Doi: 10.1126/Science.Abb3405.